

PELATIHAN KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI KEMASYARAKATAN PERSAUDARAAN MUSLIMAH WILAYAH JAWA BARAT

Didin Kristinawati¹

¹ Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia
E-mail: didinkm@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain menuju tercapainya tujuan organisasi. Karena kepemimpinan adalah kemampuan, maka tidak bisa seseorang serta merta menjadi pemimpin dengan banyak membaca buku-buku kepemimpinan saja. Kemampuan kepemimpinan perlu diakuisisi satu persatu, baik dari mengedukasi diri dengan pemahaman kepemimpinan, menumbuhkan kepemimpinan, dan melatih kepemimpinan. Menumbuhkan dan mengasah kepemimpinan ini menjadi kebutuhan organisasi kemasyarakatan Persaudaraan Muslimah tingkat Jawa Barat, terlebih dengan peran yang diambil untuk berkontribusi kepada masyarakat dan bangsa melalui program dan kegiatannya. Untuk itu Telkom University sebagai ranah akademik, mendukung penguatan organisasi Persaudaraan Muslimah melalui pelatihan kepemimpinan, dimana diharapkan terjadi saling berbagi ilmu dan pengalaman. Pelatihan diselenggarakan pada tanggal 19 November 2023 di Hotel Grand Cordela Kota Bandung. Dari informasi yang dikumpulkan sebelum pelatihan, maka dipersiapkan kebutuhan pelatihan kepemimpinan yang sesuai dan relevan yaitu tentang: (i) definisi kepemimpinan; (ii) pemimpin dilahirkan atukah diciptakan; (iii) bagaimana menggerakkan orang yang dipimpin; (iv) relasi yang tidak selalu berlaku dalam kepemimpinan; serta (v) karakter kepemimpinan yang bisa dilatihkan. Dari hasil survei sesudah pelatihan, diperoleh kenaikan pemahaman antara 30% hingga 75% terhadap aspek-aspek pelatihan kepemimpinan yang dipaparkan. Hasil memuaskan ini mendorong kerjasama lebih luas untuk pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi selanjutnya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Menciptakan Pemimpin, Karakter Kepemimpinan, Organisasi Kemasyarakatan, Persaudaraan Muslimah, Jawa Barat*

1. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan menggerakkan orang lain untuk berkontribusi pada efektivitas dan kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya (House, Wright, & Aditya, 1997, p.548; Al-Suwaidan & Giant, 2019; Robbins & Judge, 2017). Kepemimpinan memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan kinerja sebuah organisasi (Squires, 2018 dan Northhouse, 2016). Dengan mempengaruhi tingkat motivasi, kerja sama di dalam tim, adaptabilitas, serta kemampuan manajemen konflik, kepemimpinan yang efektif menjadi kunci utama bagi keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi setiap organisasi (Robbins dan Judge, 2017).

Demikian pula kebutuhan akan penguatan kepemimpinan dirasakan oleh organisasi kemasyarakatan Persaudaraan Muslimah dimana sesuai Pasal 1 Undang-Undang No.17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Indonesia), maka Persaudaraan Muslimah “didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan

tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.”

Berbagai peran yang diambil oleh ormas Persaudaraan Muslimah memerlukan kepemimpinan dan penyiapan regenerasi kepemimpinan yang baik. Peran dan kegiatan yang dilaksanakan ormas Persaudaraan Muslimah diantaranya: (i) Sebagai perekat dan pemersatu bangsa; (ii) Meningkatkan kualitas majelis taklim dan para tokoh majelis taklim; (iii) Pemberdayaan ekonomi umat melalui pendirian koperasi syari'ah muslimah; (iv) Pencegahan penyalahgunaan narkoba dari sisi peningkatan pola asuh orang tua; (v) Menyukseskan program penghentian kekerasan pada anak; (vi) Pemberantasan budaya korupsi melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi; (vii) Penyadaran masyarakat akan bahaya perdagangan manusia; (viii) Penyadaran masyarakat terhadap pola hidup dan pola makan sehat; (ix) Proaktif mendukung gerakan bangsa menuju bebas pornografi dan pornoaksi; serta (x) Berperan aktif dalam upaya mensosialisasikan gerakan menjaga lingkungan hidup.

Dengan peran dan kontribusi ormas Persaudaraan Muslimah yang demikian penting, maka dunia akademik dapat berperan memberikan dukungan kepada ormas Persaudaraan Muslimah dalam bentuk kontribusi penguatan kepemimpinan dan penyiapan regenerasi kepemimpinan sehingga organisasi dapat semakin efektif dan bertumbuh. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan kepemimpinan, diharapkan ilmu yang dipelajari dan diajarkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom dapat saling berbagi manfaat dengan ilmu dan pengalaman ormas Persaudaraan Muslimah Jawa Barat.

Urgensi dari diselenggarakannya pelatihan kepemimpinan ini adalah peningkatan pemahaman tentang kepemimpinan, bagaimana mengerakkan orang yang dipimpin, bagaimana indikator kepemimpinan yang bisa dilatihkan atau dipersiapkan. Dari urgensi ini diharapkan terjadi transfer ilmu dan peningkatan pemahaman yang bisa diukur setelah pelatihan, dan lebih jauh lagi kedepannya diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri anggota organisasi yang merupakan pimpinan ataupun calon pimpinan di masa datang.

2. Metodologi

Agar dapat tepat memenuhi sasaran yang hendak dicapai, maka sebelum pelatihan kepemimpinan diperlukan informasi tentang kegiatan-kegiatan organisasi yang dijalankan sehingga dapat dipersiapkan kebutuhan pelatihan kepemimpinan yang sesuai. Diperoleh perencanaan pelatihan yang dibutuhkan terkait kepemimpinan yaitu:

1. Pemahaman definisi kepemimpinan.
2. Pemahaman apakah kepemimpinan terlahir secara alami (*natural born*) atau kepemimpinan dapat diciptakan atau dilatihkan.
3. Pemahaman tentang bagaimana mengerakkan orang yang dipimpin.
4. Pemahaman tentang tentang relasi yang tidak selalu berlaku (*unnecessary relationship*) dalam memandang kepemimpinan.
5. Pemahaman tentang kemampuan kepemimpinan yang bisa dilatihkan.

Dari kebutuhan tersebut, disiapkan materi pelatihan kepemimpinan yang dapat menjawab kebutuhan dengan berdasarkan pada pengajaran dan penelitian yang berkembang serta pengalaman praktisi tentang kepemimpinan. Sebagaimana kaidah ilmu akan membedakan kualitas perilaku, maka diharapkan dengan metode paparan materi, peserta akan mendapatkan tambahan ilmu dan pemahaman yang menjadi bekal untuk menjalani tugas dengan

lebih baik lagi (Tjakraatmadja & Kristinawati, 2017). Persiapan pelatihan berkaitan dengan model *in class training*, penyiapan venue dan undangan dilakukan bersama dengan panitia dari Persaudaraan Muslimah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan diselenggarakan pada tanggal 19 November 2023 di Hotel Grand Cordela Kota Bandung. Kegiatan pelatihan kepemimpinan dihadiri oleh 35 peserta. Mata acara kegiatan sebagai berikut:

1. Registrasi
2. Pembukaan
3. Sambutan dari Ketua Persaudaraan Muslimah Provinsi Jawa Barat
4. Pelatihan
5. Ramah tamah makan bersama



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Pada sesi pelatihan seperti yang diilustrasikan dalam Gambar 1, dilakukan pemaparan materi dimulai dari definisi kepemimpinan. Dari berbagai definisi kepemimpinan diberikan pemahaman bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang (yang dipimpin) kepada dan mencapai tujuan. Disini kata kuncinya adalah kemampuan (*ability*), maknanya kepemimpinan tidak bisa serta merta dicapai dengan membaca sekian buku saja langsung bisa memimpin, tetapi kepemimpinan adalah kemampuan yang harus diakuisisi dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, latihan dan pengalaman lapangan (Al-Suwaidan & Basyarahil, 2006). Dengan pemahaman ini diharapkan peserta pelatihan semakin memiliki motivasi untuk menyiapkan diri, mengakuisisi apa yang dibutuhkan sebagai pemimpin.

Kemudian apakah seorang pemimpin itu adalah pemimpin dari lahir sudah memiliki karakter pemimpin atau dikenal sebagai *trait theory of leadership* (Derue, Nahrgang, Wellman, & Humphrey, 2011), ataukah kepemimpinan bisa dilatihkan sebagaimana pandangan teori perilaku (*behavioral theory*) dalam kepemimpinan (Lecerenza, Reyes, Marlow, Joseph & Salas, 2017). Dalam hal ini merujuk kepada Tareq Al-

Suwaidan (2003) yang memberikan contoh historis tentang kepemimpinan, maka:

1. Sekitar 1% sampai 2% orang terlahir sebagai pemimpin, contohnya Khalid bin Walid yang menjadi jendral peperangan.
2. Sekitar 1% orang terlahir sebagai pengikut alami, tidak bisa dilatih menjadi pemimpin bahkan ketika di hadapannya ada pemimpin-pemimpin utama yang bisa menjadi tempat belajar. Contohnya adalah Abu Dzar Al Ghifari.
3. Sisanya, sebagian besar orang yaitu 97% hingga 98% bisa dilatih menjadi pemimpin. Artinya kepemimpinan adalah peluang bagi sebagian besar orang dimana kemampuan untuk memimpin bisa dipelajari dan dilatih.

Sesuai definisi kepemimpinan yang dijelaskan sebelumnya, maka kemampuan seorang pemimpin dapat dilihat dari kemampuan untuk menggerakkan orang yang dipimpinnya. Kemampuan menggerakkan ini beririsan dengan teori kepemimpinan transformasional (Bass & Stogdill, 1990) dimana cara-cara untuk menggerakkan orang-orang yang dipimpin sebagai berikut (Al-Suwaidan & Basyarahil, 2006; Robbins & Judge, 2017):

1. Dengan menjadi teladan (*idealized influence*) yaitu menyediakan visi yang jelas, misi yang bisa dipahami, membawa kebanggaan bagi organisasi serta mampu meraih kepercayaan dan rasa hormat dari yang dipimpin.
2. Dengan persuasi dan motivasi yang menginspirasi (*inspirational motivation*).
3. Dengan menciptakan lingkungan yang mengakomodasi intelektualitas, rasionalitas, dan penyelesaian persoalan secara hati-hati (*intellectual stimulation*).
4. Dengan memberikan perhatian yang personal kepada masing-masing anggota organisasi (*individualized consideration*). Termasuk di dalamnya pemberian hadiah atau insentif (at-tarhib) ataupun hukuman (at-tarhib) sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Dalam kaitannya dengan regenerasi kepemimpinan, organisasi bisa terjebak kepada asumsi-asumsi tentang kepemimpinan yang perlu diperhatikan atau dipertimbangkan ulang yaitu (Al-Suwaidan, 2023):

1. Jangan selalu merelasikan kepemimpinan dengan gelar akademik. Belum tentu seorang doktor memiliki kemampuan kepemimpinan lebih baik daripada yang bergelar akademik lebih rendah.

2. Jangan selalu merelasikan kepemimpinan dengan keshalihan pribadi. Sebab ibadah pribadi dinikmati oleh dirinya sendiri, sedangkan kepemimpinan menyangkut hajat hidup banyak orang diluar dirinya.
3. Jangan selalu merelasikan kepemimpinan dengan usia. Yang lebih muda bisa jadi lebih memiliki kemampuan untuk memimpin. Contohnya Usamah bin Zayd.
4. Jangan selalu merelasikan kepemimpinan dengan senioritas. Seseorang yang lebih duluan berada di organisasi belum tentu memiliki kemampuan kepemimpinan lebih berkualitas dibanding yang belakangan masuk organisasi. Contohnya Khalid bin Walid.
5. Jangan selalu merelasikan kepemimpinan dengan fisik. Baik penampilan fisik maupun kesempurnaan fisik.

Pada bagian terakhir pelatihan, dibahas tentang karakter pemimpin yang bisa dikondisikan atau dilatihkan, artinya bisa dibentuk melalui stimulasi dan mengasah keterampilan untuk cakap sebagai pemimpin (Al-Suwaidan, 2023), yaitu:

1. Memiliki kemampuan analisis. Sebab pemimpin perlu menganalisis organisasi, situasi dan orang agar mampu berkomunikasi dengan tepat. Tanda seseorang memiliki kemampuan analitik yang baik diantaranya mampu bertanya '*smart question*', mampu menanggapi '*smart comment*', cepat memahami dan memiliki ekspektasi positif.
2. Memiliki inisiatif. Inisiasi proyek, inisiasi ide baru, memimpin grup kecil, menginisiasi organisasi kecil, memiliki kreatifitas.
3. Memiliki keberanian. Berani untuk bicara, mampu memberikan kritis setelah menganalisis dan mengevaluasi, mampu mempengaruhi orang disekitarnya, dan menampakkan keberanian dalam situasi ketakutan.
4. Memiliki keseriusan. Serius dalam cita-citanya, banyak membaca, memiliki pengelolaan waktu yang baik, memiliki hobi dan ditekuni, berpartisipasi dalam aktivisme.
5. Memiliki ambisi yang baik. Ingin hidupnya meninggalkan warisan kebaikan, ingin posisi sosial ekonomi lebih baik, tetapi sekaligus pemimpi yang realistis.

Setelah pelatihan peserta diberikan kuisioner untuk mengukur sejauh mana manfaat pelatihan

dari sisi pemahaman peserta sebelum dan sesudah diselenggarakan pelatihan, yang mana hasilnya seperti dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil survei pemahaman sesudah pelatihan

Aspek Pemahaman	Skor rata-rata sebelum pelatihan	Skor rata-rata setelah pelatihan	Persentas erata-rata kenaikan
Definisi kepemimpinan	5.64	8.64	53,23%
Pemimpin dilahirkan ataukah diciptakan	6.09	8.18	34,33%
Bagaimana menggerakkan orang yang dipimpin	6.18	8.91	44,12%
Relasi yang tidak selalu berlaku dalam kepemimpinan	5.64	8.82	56,45%
Karakter kepemimpinan yang bisa dilatihkan	4.82	8.45	75,47%

Dari hasil survei sesudah pelatihan, diperoleh peningkatan pemahaman akan definisi kepemimpinan sebesar 53% dari sebelum pelatihan, kenaikan pemahaman kepemimpinan dilahirkan atau diciptakan sebesar 34%, kenaikan pemahaman bagaimana menggerakkan orang yang dipimpin sebesar 44%, kenaikan pemahaman relasi yang tidak selalu berlaku dalam kepemimpinan sebesar 56%, sehingga dapat disebutkan pelatihan kepemimpinan ini cukup efektif menaikkan tingkat pemahaman peserta.

4. Kesimpulan

Setiap organisasi memerlukan kepemimpinan yang efektif sebagai kunci utama bagi keberhasilan dan pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. Demikian pula ormas Persaudaraan Muslimah yang memiliki peran dan kontribusi strategis bagi bangsa memerlukan kepemimpinan yang baik dan kuat. Dunia akademik dapat berperan memberikan dukungan kepada ormas Persaudaraan Muslimah melalui pelatihan kepemimpinan sehingga dapat saling berbagi manfaat ilmu dan pengalaman antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University dengan ormas Persaudaraan Muslimah.

Dari hasil survei sesudah pelatihan, diperoleh kenaikan pemahaman antara 30% hingga 75% terhadap semua aspek-aspek pelatihan

kepemimpinan yang dipaparkan. Dimana kenaikan tertinggi adalah pemahaman pada aspek karakter kepemimpinan yang bisa dilatihkan. Jika sebelum pelatihan peserta belum terlalu memahami apa saja karakter kepemimpinan yang bisa dilatihkan, maka diharapkan melalui pelatihan ini peserta semakin termotivasi untuk merealisasikan karakter-karakter kepemimpinan dalam menjalankan organisasi serta dalam mempersiapkan regenerasi kepemimpinan.

Kelanjutan dari pelatihan ini diharapkan terselenggarakan pelatihan-pelatihan selanjutnya mengenai kepemimpinan dengan simulasi, latihan yang lebih detail, dan durasi yang lebih lama. Serta pelatihan lainnya dalam tema-tema manajemen organisasi untuk semakin memperkuat ormas Persaudaraan Muslimah dalam memberikan kontribusi bagi anggotanya, masyarakat dan bangsa.

5. Referensi

- As-Suwaidan, Thariq and Basyarahil, Faishal. (2006). Mencetak Pemimpin Tips Melahirkan Orang Sukses dan Mulia. Khalifa.
- Al-Suwaidan, Tariq and Hawari, Ghiyat. (2019). Leadership concepts and basics, 1st edition, Oman, the House of Intellectual Creativity.
- Al-Suwaidan. (2023, March 4). *Leadership Challenges For The New Millenium* [Video]. Youtube. URL <https://www.youtube.com/watch?v=b0EE3IiXhDw>
- Bass, B. M., & Stogdill, R. M. (1990). Bass & Stogdill's handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications. Simon and Schuster.
- Derue, D. S., Nahrgang, J. D., Wellman, N. E., & Humphrey, S. E. (2011). Trait and behavioral theories of leadership: An integration and meta-analytic test of their relative validity. *Personnel psychology*, 64(1), 7-52.
- House, R.J., Wright, N.S., & Aditya, R.N. (1997). Cross-cultural Research on Organizational Leadership: A Critical Analysis and Proposed Theory. In P. C. Earley, & M. Erez (Eds.), *New Perspectives in International Industrial Organizational Psychology* (pp.535–625). San Francisco: NewLexington.
- Indonesia, (2013) Undang-Undang No.17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Indonesia), Sekretariat Negara, Jakarta
- Lacerenza, C. N., Reyes, D. L., Marlow, S. L., Joseph, D. L., & Salas, E. (2017). Leadership training design, delivery, and implementation: A meta-analysis. *Journal of applied psychology*, 102(12), 1686.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Squires, V. (2018). *Northouse, PG. (2016). Leadership: Theory and practice . Thousand Oaks, CA: Sage. Pages: 494. Canadian Journal of Educational Administration and Policy, (185).*
- Tjakraatmadja, J. H., & Kristinawati, D. (2017). *Strategi implementasi knowledge management. Penerbit ITB, Bandung.*